



Riwayat Artikel:

Masuk: 21-03-2023

Diterima: 05-07-2023

Dipublikasi: 15-09-2023

Cara Mengutip:

Rasyid, Sayyidah, and Tri Cahyanto. 2023. "Analisis Ekowisata Dan Budaya Alam Santosa Sebagai Learning Center Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung". Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 4 (2): 73-82. <https://doi.org/10.55448/2hhva432>.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Artikel

Analisis Ekowisata dan Budaya Alam Santosa Sebagai *Learning Center* di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Sayyidah Rasyid¹  Tri Cahyanto¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jln. AH Nasution No 105 Kecamatan Cibiru Kota Bandung Jawa Barat Indonesia 40614 +62-227-800-525

 Penulis koresponden: Sayyidahrasyid@gmail.com

Abstrak: Penetapan menjadi *learning center* pada Ekowisata dan Budaya Alam Santosa mendorong pengembangan wawasan kebijakan lokal dalam kontribusi pembangunan nilai budaya nasional. Termasuk ke dalam kawasan pribadi Ekowisata dan Budaya Alam Santosa yang menyajikan sarana kedai kopi, tempat penginapan dengan tema yang bernuansa budaya khas suku Sunda yang kental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dari ditetapkannya *learning center* di Desa wisata berbasis budaya. Artikel ini menganalisis secara deskriptif kualitatif, pengisian kuesioner pada masyarakat sekitar, dan parameter yang dilihat mencakup atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang disajikan dalam analisis SWOT. Hasil faktor yang mempengaruhi ditetapkannya Ekowisata dan Budaya Alam Santosa menjadi *learning center* adalah dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal dengan faktor terkuat ada pada atraksi infrastruktur budaya yang beragam dan kepercayaan yang dijalin dengan masyarakat yang kuat.

Kata Kunci: aksesibilitas, amenitas, analisis SWOT, atraksi, budaya, ekowisata, *learning center*.

Abstract: The establishment of a learning center on Ecotourism and Natural Culture of Santosa encourages the development of local policy insights contributing to the development of national cultural values. Included in the Santosa Nature Ecotourism and Culture private area which provides coffee shop facilities, lodging places with themes that have a strong Sudanese cultural nuance. The purpose of this study is to determine the factors of establishing a learning center in a culture-based tourism village. This article analyzes descriptively qualitatively, filling out questionnaires in the surrounding community, and the parameters seen include attractions, amenities, and accessibility presented in the SWOT analysis. The results of the factors that influenced the establishment of Ecotourism and Natural Culture of Santosa to become a learning center were influenced by internal and external factors with the strongest factors being the attractions of diverse cultural infrastructure and the trust that was woven with a strong community.

Keywords: accessibility, amenities, attractions, culture, ecotourism, learning center, SWOT analysis.

1. PENDAHULUAN

Ekowisata dan Budaya Alam Santosa ditetapkan resmi sebagai *Learning Center* Desa Wisata Berbasis Budaya Nusantara Persahabatan budaya sunda-nias pada tanggal 24 Oktober 2020 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) RI Yasonna H. Laoly. Menurutnya, keberadaan desa wisata tersebut dapat mendorong pengembangan wawasan kebijakan lokal, dalam kontribusi pembangunan nilai budaya nasional. Adapun dalam wawancara, Bupati Bandung, Dadang Naser mengatakan, kerjasama *sabilulungan* komunitas adat nias dan sunda dalam pembentukan alam santosa ekowisata tersebut, selaras dengan visi Kabupaten Bandung yang berlandaskan kultural (Utara 2020).

Learning center atau pusat sumber belajar memiliki arti menurut Yaumi (2018) adalah suatu tempat pengelolaan dan pengembangan sumber-sumber belajar dengan tujuan membantu atau memberikan fasilitas belajar manusia. Yaumi juga mengutip Tucker yaitu dinyatakan bahwa pusat sumber belajar atau disebut juga dengan istilah *media center* adalah suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan melalui produksi bahan media dan pemberian pelayanan penunjang. Pada media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang disampaikan oleh instruktur, dosen, guru, tutor atau pendidik lainnya dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Media tradisional seperti kapur tulis, *handout*, diagram, *slide*, *overhead*, objek nyata dan rekaman video atau film termasuk media pembelajaran yang mutakhir dan interaktif. Dalam Yaumi sebagaimana mengutip dari Gagne dan Brings (1979) menyatakan media merupakan peralatan fisik komunikasi seperti buku, bahan cetak seperti tulisan, naskah yang diprogramkan, seperti komputer, slide, film, video, dan lainnya, namun terdapat istilah-istilah sebagai berikut: (a) *Sensory mode* merupakan alat indera yang terdapat dan didorong pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan lainnya). (b) *Channel of communication* merupakan alat indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (*visual*, *auditory*, alat peraba, kinestetik, alat penciuman, dan lainnya) (c) *Type of stimulus* adalah peralatan tetapi tidak termasuk mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (ditulis dalam buku atau catatan di papan tulis), gambar bergerak (video atau film), dan sebagainya.

Pembangunan ekowisata memberikan perubahan terhadap kualitas hidup, struktur sosial-

ekonomi, dan organisasi sosial dalam masyarakat lokal. Masyarakat lokal dapat memutuskan dilakukan atau tidaknya pembangunan pariwisata di wilayahnya. Masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata secara langsung menyediakan berbagai fasilitas untuk wisatawan yang akan meningkatkan jumlah wisatawan, dan mengendalikan dampak terhadap lingkungan hidup (Barus dkk, 2013 dalam Hidayat dan Maryani, 2019).

Pada pembelian tiket masuk Alam Santosa ini sudah ada dalam Peraturan Desa (Perdes) No 2 Tahun 2019 Desa Cikadut, Cimenyan Kabupaten Bandung dengan fasilitas pengunjung disajikan alam pedesaan bernuansa tradisi. Terdapat pemandangan Bandung Raya dari bukit yang berfasilitas *camping ground* di area Buruan Gede. Buruan Gede ini tak lain lapangan yang pernah didatangi sekitar 500-an mahasiswa dari negara-negara Asia dan Afrika saat Ulat KAA ke-60 pada tahun 2015. Terdapat *jogging track* dan *bike track*, juga pada wilayah lain terdapat beberapa rumah adat, dengan sajian penyelamatan ikan endemik (lokal), yang nyaris punah di Jawa Barat. Tidak hanya itu terdapat angrek dan kekayaan hayati lainnya di hutan buatan yang kini memunculkan mata air kembali, setelah lama menjadi area kritis di Bandung Timur, yang dikenal sebagai penyebab banjir dan longsor tahunan (*Ekowisata & Budaya Alam Santosa, Listati: Diresmikan Menkumham, Punya Perdes & Tiket Masuk*).

Namun berdasarkan hasil penelitian mengenai edu-ekowisata lainnya yang berada di Gronggong Cirebon ditemukan potensi besar untuk mengembangkan tempat sebagai edu-ekowisata karena memilik pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat dan pemerintah melalui desain pembelajaran, yang dapat mendukung kelestarian tempat tersebut. Beberapa strategi dalam pembangunan berkelanjutannya ini dikaji dalam inovasi Pendidikan dalam sistem pembelajaran lingkungan sebagai alternatif pembangunan desa, terdapat pola sebagai media pendidikan juga berdasarkan *fitrah base education* dari masyarakat setempat serta implikasi praktis dan teoritis (Sutisno, N A dan Afendi, H A. 2018).

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor dari ditetapkannya *Learning Center* di Desa wisata berbasis budaya, dan hal yang terkait dengan pelestarian serta penjagaan dalam program yang disajikan dan dampak yang didapatkan masyarakat setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung dari bulan September sampai bulan Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Cikadut, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Secara geografis desa ini terletak di titik koordinat 6052'53.07"S 107040'59.65"T. Berletakan di kecamatan Cimencyan, ada jarak yang harus ditempuh sekitar 5 km dari pusat Kota, sementara dari ibu kota Kabupaten Bandung, Soreang sekitar 30 km. Kontur tanah Kecamatan Cimencyan berbukit-bukit karena masih merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bandung Utara. Di sebelah utara terdapat Patahan Lembang dan lembah sungai Cikapundung yang menjadi batas alam dengan Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Menunjukkan Letak Peta Lokasi Ekowisata dan Budaya Alam Santosa

Analisis kawasan potensi ekowisata digali dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dengan pemberian kuesioner dengan pertanyaan yang diajukan relatif sedikit dan jawaban yang didapat juga relative pendek yang bertujuan untuk memastikan jawaban dapat dijumlahkan dan dibandingkan antar kelompok responden secara tepat (Bastian dkk. 2019). Adapun jawaban yang berikan bernilai 1 (tidak setuju), 2 (setuju), dan 3 (sangat setuju).

Dalam penelitian ini juga dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek ekowisata. Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda. Identifikasi merupakan proses penting sebagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek-objek wisata.

(a). Waktu dan Tempat. Alam Santosa Ekowisata dan Budaya terletak di kaki Gunung Manglayang atau tepatnya berada di Jalan Pasir Impun Atas No. 5 A, Kampung Sekebalimbing, Desa Cikadut, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan merupakan tempat

berkegiatan tokoh Jabar dan Nasional Eka Santosa bersama organisasi Gerakan Hejo dan BOMA (Baresan Olot Masyarakat Adat) Jawa Barat.

(b) Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode pengambilan data dengan menentukan komponen 3A yang diambil dari UU No. 10 Tahun 2009 sebagai aspek penawaran wisata yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), dan kelembagaan (*ancillary*) pada masing-masing lokasi ekowisata. Adapun pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ekowisata di tempat objek yang diteliti berdasarkan persepsi wisatawan dan dianalisis dengan pendekatan SWOT untuk menentukan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) (Hermawan 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil didapatkan dari wawancara pengamat dengan pemilik tempat dan pemberian kuesioner kepada 18 pengunjung dan warga sekitar yang pernah dan tinggal berdekatan dengan ekowisata dan budaya Alam Santosa. Adapun hasil dari wawancara dengan pemilik tempat Alam Santosa Ekowisata dan Budaya yaitu Eka Santosa dapat dirangkum sebagai berikut. Beliau adalah politikus Indonesia ia pernah menjadi anggota DPR-RI fraksi PDIP (2004-2009) dan sebelumnya menjabat sebagai ketua DPRD Jawa Barat pada periode (1999-2004). Ia membuat tempat pribadinya menjadi objek wisata tak terduga. Di dalamnya ada perkembangan dari fasilitas, prasarana, aksesibilitas, dan sosial pada masyarakat secara bertahap dimulai dari tahun 2002 dengan awal pembelian tanah dan berangsur-angsur terus membangun semakin besar dan terstruktur. Alasan dibangunnya Ekowisata Alam Santosa ialah untuk menemukan solusi permasalahan banjir juga longsor yang dialami masyarakat asli disana. Tanah kosong yang dibeli awalnya hanya lembah kaki Gunung Manglayang tanpa pepohonan dan selalu mengalami bencana longsor dan banjir. Dari permasalahan itu pendiri sekaligus pemilik sadar akan pentingnya menanam pohon yang akhirnya terbentuklah hutan buatan dari berbagai pohon asli Indonesia yang berasal dari beberapa kenalan yang ia miliki. Adanya *ticketing* untuk masuk ke Alam Santosa Ekowisata dan Budaya diresmikan pada 2019, namun adanya masa pandemi Covid-19 kedatangan pengunjung dibatasi. Selain itu juga akibatnya setelah 2 tahun beberapa staff dan koordinator memutuskan berhenti dan diganti sehingga mengakibatkan

program yang ada dan disajikan sebelumnya tidak terlaksana dan diganti dengan staf dan koordinator baru (Pernyataan staff kedai kopi baru Haris Gunawan).

Dalam jurnal yang menganalisis daya tarik Kota Bandung sebagai destinasi pariwisata oleh Wardhani (2012) disebutkan bahwa pariwisata di Kota Bandung sudah menjadi sektor utama sejak tahun 1920, dan saat ini menjadi semakin berkembang, terutama dengan adanya jalan tol yang menghubungkan Kota Bandung dan Jakarta. Kota Bandung menjadi lokasi strategis bagi wisatawan kota lain untuk menghabiskan waktu liburan. Adapun menurut jurnal dari Nababan et al, (2022, p. 5) menyatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di Kota Bandung. Terhitung setiap tahunnya, 33% pendapatan daerah atau sebesar Rp 740 miliar bersumber dari segala aktivitas pariwisata. Baik dari pajak hotel, hiburan, hingga restoran. Potensi pariwisata Kota Bandung juga menjadi andalan untuk Kota Bandung, tercatat ada 7,5 juta wisatawan domestik dan 155 ribu wisatawan mancanegara yang berkunjung di Bandung pada tahun 2018.

Analisis SWOT diambil dari data kuesioner dengan parameter dari lingkungan internal dan eksternal. Dari parameter lingkungan internal mencakup untuk analisis pada *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) terdiri dari daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat. Sedangkan pada lingkungan eksternal mencakup untuk analisis *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) yang terdiri dari sosial dan budaya, ekonomi, daya saing dan perkembangan teknologi.

Kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*)

Disajikan pernyataan dengan bobot nilai jawaban; tidak setuju 1, setuju 2, dan sangat setuju 3, adapun tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dari responden yang menghasilkan status parameter faktor lingkungan internal.

Pada tiga belas pernyataan pertama disajikan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan internal yang ditunjukkan pada diagram 1 dengan pengelompokan dari beberapa pernyataan dihasilkan skor tertinggi ada pada prasarana wisata sedangkan yang terkecil ada pada infrastruktur.

Tabel 1 Menunjukkan Analisa Faktor Internal

No.	Faktor Internal	Nilai	Status
1.	Pemandangan di ekowisata alam santosa yang dapat dinikmati	2,889	kekuatan
2.	Tersedianya suasana sunyi/alam dari hutan buatan ekowisata alam santosa	1,722	kelemahan
3.	Kebersihan di area dan kebudayaan sunda yang terlihat masih terjaga	2,667	kekuatan
4.	Akomodasi menuju ekowisata alam santosa telah terfasilitasi dengan baik	1,333	kelemahan
5.	Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan pengunjung	2,833	kekuatan
6.	Tersedia air bersih dalam toilet	2,667	kekuatan
7.	Tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang mendukung, sehingga memberi kelancaran dalam komunikasi	2,722	kekuatan
8.	Sarana yang tersedia di ekowisata alam santosa sudah memenuhi kebutuhan pengunjung	2,778	kekuatan
9.	Ekowisata alam santosa cocok sebagai tempat peristirahatan yang menjadikan pengunjung menikmati keindahan hutan buatan dan suasana alam	2,889	kekuatan
10.	Sistem jalur perjalanan menuju ekowisata alam santosa memadai dan lancar akan memudahkan pengunjung	1,889	kelemahan
11.	Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi pengunjung	2,778	kekuatan
12.	Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada pada pengunjung	2,778	kekuatan
13.	Masyarakat sekitar dapat memberikan informasi yang jelas jika pengunjung membutuhkan informasi	2,778	kekuatan

Pengaruh Lingkungan Internal



Diagram 1. Menunjukkan diagram pengaruh lingkungan internal dari hasil kuesioner pada 18 orang warga dan pengunjung

Dalam prasarana wisata disajikan 4 pernyataan yang mencakup akomodasi, ketersediaan air bersih, kebutuhan listrik, dan

tersedianya kelancaran jaringan. Respon dari responden sangat baik karena kebutuhan penting terpenuhi. Fasilitas dari toilet cukup memadai dan dapat dikondisikan dengan suhu di Ekowisata dan Budaya Alam Santosa karena terdapat *water heater* yang dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2. Menunjukkan fasilitas toilet yang diberikan

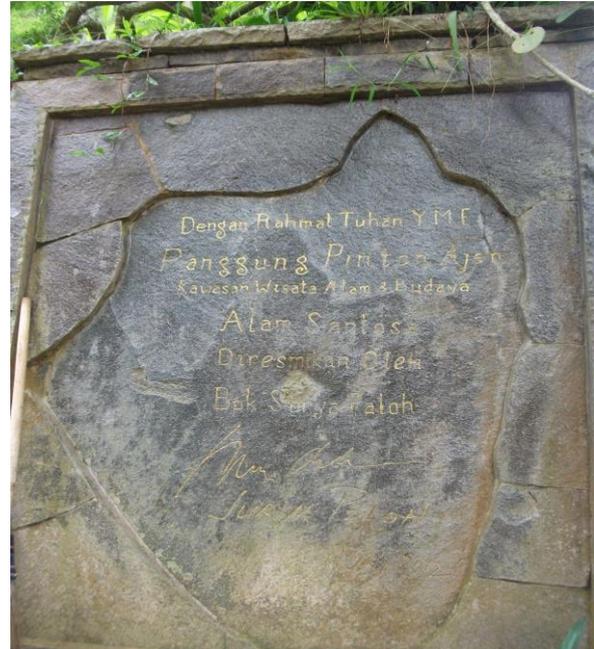
Ketersediaan listrik dan jaringan menjadi fasilitas yang dibutuhkan untuk tempat wisata saat ini karena pengunjung dapat melakukan dua aktivitas sekaligus, seperti bekerja dan menikmati alam dengan bercengkrama santai. Pada data infrastruktur yang didapat berdasarkan dari pernyataan mengenai keamanan juga pengamanan dan sistem jalur perjalanan. Bagi beberapa pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi cukup kerepotan saat memasuki Jalan Pasir Impun karena perlu berpindah kendaraan umum, Adapun jarak dari jalan raya utama yaitu 3,3 km untuk sampai ke Ekowisata dan Budaya Alam Santosa. Keamanan berkendara cukup diuji pada beberapa aspal yang sudah menjadi bebatuan. Namun untuk keamanan ditempat sudah baik.



Gambar 3. Menunjukkan Penyediaan Stop kontak Di Setiap Meja Pada Kedai Warung Ma'rina

Kegiatan yang dilakukan rutin pertiga tahunnya menurut hasil wawancara dengan pemilik dan pegawai Ekowisata dan Budaya Alam Santosa adalah festival budaya sunda seperti pertunjukan

tari, wayang dan kebudayaan lainnya di atas panggung Pinten ajen (Gambar 5 dan 6) yang diresmikan di tahun 2012 oleh Surya Paloh (Gambar 4).



Gambar 4. Menunjukkan Batu Peresmian Panggung *Pinten Ajen* Oleh Surya Paloh



Gambar 5 Dan 6 Menunjukkan Tribun Dan Panggung *Pinten Ajen*

Rasyid, Sayyidah, and Tri Cahyanto. 2023. "Analisis Ekowisata Dan Budaya Alam Santosa Sebagai Learning Center Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung".

Kegiatan tahunan itu melibatkan warga sekitar. Dalam beberapa program untuk kunjungan anak sekolah ialah pembudayaan *kaulinan* sunda atau dapat diartikan dengan berbagai ragam kegiatan permainan tradisional masyarakat Sunda, seperti: *gatrik*, *engkle*, *galah*, *ucing jidar*, *rerebonan*, dan lain-lain. Adapun pada kunjungan kampus atau sebagainya disajikan untuk program menanam pohon dan memanen hasil juga memprosesnya menjadi produk seperti contohnya dengan menanam pohon kopi, memanen, mengolah, sampai mengonsumsi.



Gambar 7. Menunjukkan Pohon Kopi Yang Ditemukan Di Setiap Sudut Lokasi Ekowisata Alam Santosa



Gambar 8. Menunjukkan Kedai Warung Ma'rina dan Suasana Yang Terbentuk Di Siang Hari

Adapun kedai kopi yang baru saja diperbarui yang awalnya seperti restoran kecil dengan menyajikan paket makanan khas sunda menjadi kedai kopi yang menyajikan minuman kopi hasil dari tanam sendiri dengan kualitas yang bagus dan menyesuaikan untuk pasar anak muda ditunjukkan pada gambar 8. Warung Ma'rina nama kedai kopi yang diperbarui baru berusia empat bulan. Warung Ma'rina juga menjadi terobosan yang dimajukan setelah masa krisis Covid-19 dengan pasar anak muda untuk kegiatan nongkrong, mengerjakan tugas, diskusi dan tempat peristirahatan dari pekerjaan dan sebagainya. Warung Ma'rina dilengkapi fasilitas listrik yang baik dengan standar kedai kopi modern seperti di

kota-kota besar. Tata letak furnitur juga artistik yang disukai anak muda dengan istilah lain *instagramable* atau tempat yang pas untuk di unggah di media sosial.

Fasilitas yang disediakan ada pada penginapan (Gambar 9 dan 10). Penginapan disediakan dengan sentuhan budaya sunda di dalamnya seperti infrastruktur yang terbuat dari rangkaian bambu atau disebut bilik dan furnitur tradisional lainnya (Gambar 11 dan 12). Menurut [Martinus Deny \(2006\)](#) yang membahas tentang rumah tradisional sunda yang memiliki faktor yang mempengaruhi semua konsep dalam makna rumah dan tata ruangnya. Rumah tradisional Sunda merupakan suatu karya arsitektur yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kepercayaan dan pemaknaan. Bangunan yang ada memiliki bentuk atap julang ngapak yang merupakan bentuk atap yang melebar di kedua sisi bidang atapnya. Jika dilihat dari arah muka rumahnya, bentuk atap demikian menyerupai sayap dari burung julang (nama sejenis burung) yang sedang merentangkan sayapnya. Bentuk-bentuk atap demikian dulu dijumpai di daerah-daerah Garut, Kuningan dan tempat-tempat lain di Jawa Barat.



Gambar 9 dan 10 menunjukkan penginapan atau villa

Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*)

Terdapat 10 pernyataan untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal yang mencakup peluang, dan ancaman dari Ekowisata dan Budaya Alam Santosa (Tabel 2).

Kemudian pada diagram 2 menunjukkan hasil pengelompokan dari pernyataan faktor pengaruh lingkungan eksternal dengan nilai terendah ada pada politik/pemerintah, sedangkan yang tertinggi pada ekonomi, serta sosial dan budaya.



Diagram 2. Menunjukkan diagram pengaruh lingkungan eksternal dari hasil kuesioner pada 18 orang warga dan pengunjung

Angka terendah ada di pengaruh lingkungan politik atau pemerintah dengan pernyataan yang diberikan dalam tabel no 1, 4, dan 10. Pada pernyataannya responden tidak setuju, dan merasa tidak ada partisipasi dari pemerintah. Responden lebih merasakan keterlibatan dengan tempat ekowisata, dan pemilik. Namun pada angka sosial dan budaya juga ekonomi memiliki nilai yang setara yang paling tinggi diantara yang lain. Pada faktor ini pengamat berkesempatan mewawancarai pemilik toko yang tak jauh dari lokasi Ekowisata dan Budaya Alam Santosa, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembeli ke tokonya selalu ada dari pengunjung villa. Beberapa warga pun merasa terbantu dengan adanya pengunjung yang terkadang mencari bahan memasak yang masih segar atau pun untuk dibawa sebagai oleh-oleh seperti jagung manis, kol dan sebagainya. Hasil wawancara dengan warga sekitar pun didominasi oleh perempuan, karena beberapa warga laki-laki hendak pergi ke ladang atau bertani. Adapun kerja sama antara ekowisata dan warga pada direkrutnya pegawai ataupun yang lainnya ditawarkan atau diutamakan terlebih dahulu ke warga sekitar yang mencari pekerjaan. Dalam karya ilmiah Chairunnisa (2019) menyatakan bahwa jika objek wisata memiliki beberapa kelemahan dan ancaman yang cukup besar, namun

perlu diingat sebenarnya objek wisata dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk membuat objek wisata tersebut bertahan dan berkembang.

Tabel 2. Menunjukkan Analisa Faktor Internal

No.	Faktor Eksternal	Nilai	Status
1.	Keberadaan ekowisata alam santosa berdampak kepada usaha yang dikelola oleh masyarakat sekitar	2,722	peluang
2.	Keberadaan ekowisata alam santosa memperkenalkan budaya khas sunda kepada pengunjung	2,889	peluang
3.	Adanya kerja sama antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan ekowisata alam santosa demi berlangsungnya learning center	1,167	ancaman
4.	Pemerintah ikut andil dalam mengembangkan kawasan ekowisata alam santosa	1	ancaman
5.	Adanya ekowisata alam santosa membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan	2,778	peluang
6.	Adanya ekowisata alam santosa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	2,778	peluang
7.	Adanya ekowisata yang menawarkan produk wisata yang sama dengan ekowisata alam santosa	1,389	ancaman
8.	Meningkatnya jumlah fasilitas pelayanan yang dimiliki ekowisata alam santosa	2	ancaman
9.	Informasi mengenai ekowisata alam santosa dapat dengan mudah diakses melalui internet	1,889	ancaman
10.	Ketersediaan informasi mengenai ekowisata mengenai ekowisata alam santosa dapat dengan mudah, cepat, dan tepat untuk didapatkan	1	ancaman

Pada perkembangan teknologi didapatkan dari hasil wawancara pengamat dengan pemilik lokasi ekowisata dan juga hasil riset pencarian pengamat bahwa diketahui tidak memiliki blog pribadi untuk mempromosikan tempatnya kecuali pencarian lokasi di *google maps* dengan beberapa informasi didalamnya. Adapun sosial media seperti instagram sudah lama tidak aktif namun pengunjung untuk di penginapan atau pun datang ke kedai kopi masih berjalan meskipun memasuki masa pandemi covid-19. Berbeda dengan pemasaran kedai kopi yang mengikuti arus perkembangan teknologi dengan aktif dalam mengunggah di laman instagramnya. Lalu bagaimana pemasaran yang dilakukan? Ekowisata Alam Santosa melakukannya dengan kuatnya

Rasyid, Sayyidah, and Tri Cahyanto. 2023. "Analisis Ekowisata Dan Budaya Alam Santosa Sebagai Learning Center Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung".

pemasaran dari mulut ke mulut. Pemilik dengan nama yang sudah dikenal sebagai pejabat menjadikan ekowisata alam santosa lebih terjamin dan terpancang. Kepercayaan masyarakat yang dimiliki cukup tinggi terhadap pemilik. Dalam Arwati D dan Latif (2019) yang mengutip pada Park dan Blenkinsopp (2011) menyatakan bahwa kepercayaan merupakan sebuah penilaian kolektif bahwa akan bertindak jujur memenuhi kerjasama yang tidak menimbulkan kerugian antara satu kelompok pada kelompok lainnya. Adapun kutipan lainnya dari OECD (2019) menyatakan adanya kepercayaan masyarakat membantu meningkatkan pada investor dan konsumen sehingga akan mendorong kegiatan utama. Kepercayaan ini dapat ditingkatkan melalui standar yang diberikan dengan berkaitan pada ketentuan layanan dan informasi. Oleh karena itu kekuasaan di masa jabatannya memberikan kepercayaan bagi warga sekitar dan menjadikan promosi berjalan dari mulut ke mulut.

Komunikasi dari orang ke orang atau dari sumber pesan ke penerima pesan dengan penerima pesan menerima tanpa cara komersial mengenai layanan, produk, ataupun merek disebut juga *word of mouth* atau informasi dari mulut ke mulut. *Word of mouth* dapat membentuk kepercayaan antara para pelanggan yang mencakup informasi, komentar dari baik buruknya pelayanan dari pengalaman yang dialami dan akan mempengaruhi keputusan pelanggan. Pada Ekowisata dan Budaya Alam Santosa diuntungkan dengan efektivitas pemasaran secara langsung tanpa adanya pemasaran komersial. Ini pun berjalan sebanding dengan penelitian Kusmulyandi dkk (2018) dimana jika seseorang membicarakan suatu hal positif mengenai produk kepada orang lain pada saat konsumen mendapatkan kepuasan yang maksimal dan memiliki bahan menarik untuk membicarakan dengan orang lain maka pemasaran pun terlaksana. Namun berdasarkan Noviati dkk. (2019) mengutip IUCN/UNEP (1990) terdapat teknik pelayanan interpretasi yang dapat ditetapkan yaitu: a) brosur dan *leaflet*, b) pemandu wisata khusus, c) *self-guided rails*, d) *guided tours*, e) jalan setapak alami, f) *visitor center dan visitor managemen center*, g) pusat pendidikan, h) taman botani, i) pendekatan informal dengan pengunjung, dan j) umpan balik berdasarkan opini pengunjung.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian analisis Ekowisata dan Budaya Alam Santosa di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

Pertama, faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan Ekowisata dan Budaya Alam Santosa dikelompokkan menjadi daya tarik, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat. Dari lima faktor yang sudah menjadi kekuatan adalah pada keragaman atraksi, pemandangan, kebersihan di lingkungan Ekowisata Alam Santosa dan sikap masyarakat sekitar. Sementara yang menghambat adalah akomodasi menuju lokasi dan suasana kesunyian yang didapatkan pengunjung.

Kedua, faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Ekowisata dan Budaya Alam Santosa dikelompokkan menjadi sosial dan budaya, politik/pemerintah, ekonomi, daya saing, dan perkembangan teknologi. Peluang lebih sedikit dari ancaman. Peluang terbesar ada pada memperkenalkan budaya dari infrastruktur yang digunakan, keberadaan Ekowisata dan Budaya Alam Santosa berdampak terhadap usaha dan pendapatan masyarakat sekitar, juga kepercayaan yang dijalin dengan masyarakat setempat. Sementara itu yang menjadi ancaman ada pada tidak tersedianya informasi seperti *website* resmi maupun instagram mengenai Ekowisata dan Budaya Alam Santosa. Adapun pada tidak adanya keterlibatan lokasi dengan pemerintah sehingga akomodasi antar desa maupun menuju lokasi belum terjalin baik, dan terakhir ada pada tidak beragamnya produk asli hasil produksi yang ditawarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada dosen dari mata kuliah Ekologi Pariwisata jurusan Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Bapak Dr. Tri Cahyanto, M.Si yang sudah membimbing satu semester dengan sukacita dan pengertian yang banyak. Tak lupa untuk dukungan selama penelitian ini berlangsung dari keluarga dan teman-teman yang berjuang hingga penelitian ini rampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arwati, D., & Latif, D. V. 2019. Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Transparansi Keuangan dalam E Government Kota Bandung. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 5(2), 66–74.
<https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2.2736>

- Bastian, Indra., Winardi, Djatu R., Fatmawati, D. 2019. Bab 2: Metoda Wawancara. Fakultas dan Bisnis: Universitas Gadjah Mada.
- Community Learning Center (CLC)*. (n.d.). Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. Retrieved December 31, 2022, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/communitry-learning-center-clc>
- Deny, Martinus. 2006. "Sundanese Traditional House in Paradox Theory Perspective" Bandung: Jurusan Desain Interior Arsitektur, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha.
- Algivon. 2022. *Ekowisata & budaya alam santosa, listati: Diresmikan menkumham, punya perdes & tiket masuk*. (n.d.). Retrieved December 31, 2022, from <https://www.algivon.com/2020/10/ekowisat-a-budaya-alam-santosa-listati.html>
- Hermawan, H. 2017. *Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/e783t>
- Hidayat, D., & Maryani, R. 2019. Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Air Terjun Riam Jito di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 3(1), 59–78. <https://doi.org/10.20886/jppdas.2019.3.1.59-78>
- Kusmulyandi, Y., Zubaedah, C., & Usri, K. 2018. Efektivitas pemasaran dari mulut ke mulut pengguna Paviliun Padjadjaran Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i1.22303>
- Mawardi, M., Anhar, A., & Iqbar, I. 2021. Strategi pengembangan kawasan ekowisata kedah kecamatan blangjerango kabupaten gayo lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i1.16733>
- Nababan, S., Azizah, A., & Purnamasari, H. 2022. Kinerja dinas kebudayaan dan pariwisata kota bandung dalam collaborative governance. *Kinerja*, 3(18), 409–415.
- Noviati, Evi dan Khadijah, S L U. 2019. *Menejemen Pengetahuan*. Bandung: Unpad Press. ISBN: 978-602-432-647-3
- Park, H., & Blenkinsopp, J. 2011. The roles of transparency and trust in the relationship between corruption and citizen satisfaction. *International Review of Administrative Sciences*, 77(2), 254–274. <https://doi.org/10.1177/002085231139923>
- Suta Atmaja, I. M. A. D., Arya Astawa, I. N. G., & Sukarata, P. G. 2019. Pengembangan Jaringan Internet Wireless Dengan Wifi Overview Pada Obyek Wisata Blangsinga Waterfall. *Jurnal Integrasi*, 11(1), 28–32. <https://doi.org/10.30871/ji.v11i2.1173>
- Sutisno, Noorhayati Aliet., dan Afendi, Hidayat Arief. 2018. Penerapan Konsep Edu-Ekowisata sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal: Ecolab*. 12(1) Januari 2018: 1-52.
- Utara, H. K. B. 2020. *Perhutani Tunjukkan Dukungan dalam Peresmian Alam Santosa Ekowisata dan Budaya di Bandung*. Perhutani. <https://www.perhutani.co.id/perhutani-tunjukkan-dukungan-dalam-peresmian-alam-santosa-ekowisata-dan-budaya-di-bandung/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. 2009. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Wardhani, A. D. 2012. Evolusi Aktual Aktivitas Urban Tourism di Kota Bandung dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Tempat-Tempat Rekreasi. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 371. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6493>
- Wijaya, R. 2022. *Rumah Adat Sunda - Jenis, Keunikan, Ciri Khas, dan Bentuk*. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/mengenal-rumah-adat-sunda/>
- Wekena M. M., Dwight M., Rondonuwu, & Suparjoc, S. 2020. Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Sabua*, 9(2), P-ISSN 2085-7020
- Yaumi, M. 2018. Perbaikan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah: Pelatihanan,

Rasyid, Sayyidah, and Tri Cahyanto. 2023. "Analisis Ekowisata Dan Budaya Alam Santosa Sebagai Learning Center Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung".

Perancangan, dan Pendampingan. JTP -
Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(1), 28–42.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v20i1.7844>

Yudistira, Muhammad Galu, dan Octavia,
Damayanti. 2016. "Analisis daya Tarik Kota
Bandung Sebagai Destinasi Pariwisata
Berdasarkan Memorable Tourism
Experience". e-Proceeding of Management:
Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 1243.
ISSN: 2355-9357